

BAB III

DATA UMUM

A. Keadaan Geografis

Damarsi merupakan nama salah satu desa yang berada di kabupaten Sidoarjo, tepatnya satu diantara 15 desa yang berada di kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur Indonesia. Desa Damarsi terletak dengan jarak 6 km dari ibukota kecamatan Buduran, dan berjarak 10 km dari pusat kota Sidoarjo, sedangkan dari ibu kota propinsi berkisar 12 km.

Desa Damarsi terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian barat adalah desa Damarsi dan di bagian timur adalah dusun Suko desa Damarsi, yang seluruhnya terbagi menjadi 6 RW dan 31 Rt.

Desa Damarsi merupakan desa paling utara di bagian timur kecamatan Buduran, karena di sebelah utara desa Damarsi merupakan desa Kwangsan yang berkecamatan Sedati. Sebelah timur desa Damarsi merupakan desa pesisiran, desa para nelayan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak atau nelayan yaitu desa Sawohan kecamatan Buduran. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Prasung kecamatan Bududran, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan desa Dukuh Tengah yang juga masih dalam wilayah kecamatan Buduran.⁶¹

⁶¹ Badan Pemberdayaan Masyarakat, *Profil Desa/ Kelurahan Damarsi tahun 2013* (Sidoarjo, 2013), 2.

Kondisi tanah di desa Damarsi merupakan tanah abu-abu yang merupakan tekstur tanah pasiran dan memiliki tingkat kemiringan 90 derajat. Oleh karena itu, desa Damarsi termasuk desa yang wilayahnya cocok untuk daerah pertanian, begitupun dengan penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.⁶²

Iklim di desa Damarsi memiliki curah hujan kurang dari 2000 mm dalam enam bulan. Suhu rata-rata harian mencapai 33 derajat celcius dan memiliki tinggi tempat 40 mdl dari permukaan laut.⁶³

Fasilitas jalur transportasi di desa tersebut bisa dibbilang lumayan lancar meskipun hanya ada satu jenis angkutan umum yang melewati desa tersebut yaitu mikrolet hijau, hal ini dikarenakan letak desanya yang merupakan jalan jurusan menuju ke desa-desa lainnya terutama menuju bandara internasional Juanda.

Berdasarkan statistik desa, bahwasanya luas desa Damarsi secara keseluruhan adalah 334.051,65 ha dan untuk penggunaan tanahnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I

Luas Tanah Berdasarkan Penggunaannya

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	82.000
2.	Lapangan olahraga	9.900
3.	Kas desa	40.515

⁶² *Ibid.*, 4.

⁶³ *Ibid.*, 4.

4.	Sawah irigasi teknis	157.000
5.	Perkantoran pemerintah	502,25
6.	Tempat pemakaman desa	8.833
7.	Bangunan sekolah	3015,6
8.	Daerah tangkapan air	24.000
9.	Usaha perikanan	222
10.	Masjid dan mushollah	8427,8
Jumlah		334.451,65

Sumber data: Profil Desa Damarsi tahun 2013.

B. Keadaan Demografis

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk desa Damarsi terdiri dari 5.142 jiwa yang terdiri dari 1.477 kepala keluarga. Dari jumlah penduduk yang ada dapat diklasifikasikan menurut jenis kelamin, dan untuk lebih jelasnya akan diuraikan komposisi penduduknya antara lain:

Tabel II

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.631
2.	Perempuan	2.511

Total	5.142
-------	-------

Sumber: Profil Desa Damarsi Tahun 2013.

2. Penduduk Menurut Usia

Sedangkan jumlah penduduk desa Damarsi berdasarkan tingkat usia dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel III

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Usia Penduduk	Laki-laki	Perempuan
1.	0 – 12 bulan	30	26
2.	1 – 5 tahun	192	188
3.	6 – 10 tahun	286	264
4.	11 – 15 tahun	245	223
5.	16 – 20 tahun	177	176
6.	21 – 25 tahun	210	206
7.	26 – 30 tahun	200	199
8.	31 – 35 tahun	200	200
9.	36 – 40 tahun	201	200
10.	41 – 45 tahun	199	200
11.	46 – 50 tahun	200	202

12.	51 – 55 tahun	200	198
13.	56 – 60 tahun	178	176
14.	61 – 65 tahun	82	70
15.	66 – 70 tahun	68	62
16.	71 tahun ke atas	18	6
Total		2.613	2.511

Sumber: Profil Desa Damarsi Tahun 2013.

C. Keadaan Ekonomi

Kondisi perekonomian seseorang sangat terkait dengan mata pencahariannya, oleh karena itu semakin baik hasil yang didapat seseorang maka semakin baik pula kehidupan seseorang tersebut.

Mata pencaharian penduduk desa Damarsi mayoritas adalah petani, walaupun ada juga yang bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, pegawai negeri dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya perekonomian penduduk desa Damarsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Mata Pencaharian Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	750	750
2.	Buruh tani	700	700

3.	Pegawai negeri sipil	5	7
4.	Pengrajin industri rumah tangga	2	3
5.	Pedagang keliling	25	20
6.	Peternak	5	-
7.	Montir	2	-
8.	Perawat swasta	1	1
9.	Pembantu rumah tangga	-	35
10.	TNI	3	-
11.	POLRI	2	-
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2	-
13.	Jas pengobatan alternatif	3	-
14.	Arsitektur	2	-
15.	Karyawan perusahaan swasta	800	500
Total		2.300	2.016

Sumber: Profil Desa Damarsi Tahun 2013.

D. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang. Untuk mengatur tinggi rendahnya kemajuan suatu masyarakat adalah tergantung dari tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki masyarakat, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki

suatu masyarakat maka semakin tinggi pula tatanan kehidupan masyarakat tersebut.

Masyarakat desa Damarsi adalah tergolong masyarakat berpendidikan, karena hampir 90% masyarakatnya pernah mengenyam bangku pendidikan bahkan ada juga yang berhasil sampai perguruan tinggi, meskipun ada beberapa penduduk yang tidak mengenal pendidikan sama sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Damarsi

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3–6 tahun yang belum masuk TK	-	-
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/PG	92	93
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	446	450
5.	Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	-	25
6.	Usia 18-56 tahun tidak pernah	2	-

	sekolah		
7.	Tamat SD /sederajat	2631	2511
8.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	40	42
9.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	200	200
10.	Tamat SLTP /sederajat	1629	1500
11.	Tamat SLTA /sederajat	500	560
12.	Tamat D-1 /sederajat	50	51
13.	Tamat D-2 /sederajat	4	4
14.	Tamat D-3 /sederajat	25	20
15.	Tamat S-1 /sederajat	50	50
16.	Tamat S-2 /sederajat	4	4
Total		2.631	2.511

Sumber: Profil Desa Damarsi Tahun 2013.

Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Damarsi adalah sekolah Play Group, Taman Kanak-kanak, SD /sederajat, SMP /sederajat, serta sarana pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI

Sarana Pendidikan di Desa Damarsi

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Play Group	3 buah
2.	Taman Kanak-kanak	3 buah
3.	SD/Sederajat	2 buah
4.	SMP/Sederajat	1 buah
5.	TPQ/TPA	6 buah
6.	Madrasah Diniyah	1 buah

Sumber: Profil Desa Damarsi Tahun 2013.

E. Organisasi Sosial

Di desa Damarsi banyak diadakannya kegiatan-kegiatan organisasi sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan yang telah menunjukkan kualitas pada taraf tertentu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa organisasi sosial keagamaan maupun kemasyarakatan antara lain:

1. Rukun Warga
2. Rukun Tetangga
3. PKK
4. Karang Taruna
5. IPNU dan IPPNU
6. Remaja Masjid Al-Barokah
7. Fatayat NU
8. BUMD
9. Organisasi Bapak (Kelompok Yasin dan Tahlil)

10. Yayasan Al-Ikhsan

Dengan melihat beberapa kegiatan organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Damarsi yang jumlah penduduknya 5.142 jiwa adalah penduduk yang memiliki jiwa kebersamaan yang cukup tinggi dan mayoritas beragama Islam, sehingga kehidupan masyarakat desa sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan.

F. Keagamaan

Masyarakat desa Damarsi mayoritas penduduk memeluk agama Islam dan sebagian kecil lainnya beragama Kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam data berikut:

Tabel VII

Agama yang Dianut Masyarakat Desa Damarsi

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	2627	2506
2.	Kristen	4	5
	Jumlah	2631	2511

Sumber: Profil Desa Damarsi Tahun 2013.

Adapun sarana peribadatan yang ada di desa Damarsi yaitu ada sebanyak 16 mushollah atau surau yang hampir tersebar merata dalam setiap RW dan 1

masjid. Tempat-tempat ibadah tersebut selain digunakan untuk sholat berjama'ah juga digunakan untuk tempat sarana keagamaan lainnya seperti tadarus al-Qur'an, Diba'iyah, mengaji Yasin bersama setiap peringatan hari-hari Islam tertentu, serta kegiatan keislaman lainnya.

Meskipun ada sebagian kecil penduduk yang non Islam hal itu tidak mempengaruhi aktivitas keislaman yang kental dilakukan oleh mayoritas masyarakat desa Damarsi yang beragama Islam. Masyarakat desa Damarsi juga tergolong masyarakat yang masih menganut tradisi-tradisi Islam lokal terutama adanya ritual pasang kudo-kudo ketika mendirikan sebuah rumah baru yang telah turun temurun dilaksanakan sampai sekarang.

Dari uraian-uraian dan tabel-tabel yang telah dipaparkan diatas dapatlah diambil sebuah hipotesa yang menyatakan bahwa masyarakat desa Damarsi Buduran Sidoarjo dengan penduduk yang berjumlah 5.142 jiwa adalah desa yang bisa dikatakan cukup ramai dan padat serta mudah dalam bersosialisasi.

G. Sejarah Desa Damarsi

Sejarah asal usul nama desa Damarsi erat hubungannya dengan zaman kerajaan Majapahit, yang pada saat itu berkuasa di area Jawa Timur dan dipimpin oleh Raja Brahwijaya dan juga candi Tawangalun yang terletak di desa Buncitan kecamatan Sedati Sidoarjo.

Kata "Damarsi" merupakan gabungan dari dua kata yaitu "Damar" dan "Wesi". Kata "Damar" mempunyai arti "lampu", sedangkan "Wesi" mempunyai arti "besi". Jadi, pada dasarnya nama desa Damarsi ini dipilih karena pada zaman

dahulu di wilayah ini ditemukan sebuah lampu yang terbuat dari besi berukuran sangat besar dan tanpa *centel*⁶⁴, lampu tersebut sinarnya sangat terang dan menyinari seluruh wilayah desa Damarsi. Karena sinar itulah diambil batas-batas wilayah desa Damarsi, wilayah yang terkena sinar itulah yang kini disebut wilayah desa Damarsi.⁶⁵

Pada zaman pemerintahan kerajaan Majapahit, ada seorang penguasa yang bernama Resi Tawangalun yang berkuasa di daerahnya. Hampir seluruh rakyat yang dibawah pimpinan Resi Tawangalun, bersifat arogan, berwatak keras, enggan mengalah, kasar dan yang lebih menonjol adalah kebiasaan rakyat tersebut yang suka memakan daging binatang dalam keadaan mentah. Oleh karena itu Raja Brahwijaya yang saat itu menjadi Raja Majapahit, sangat murka pada Resi Tawangalun yang dianggapnya tidak mampu memimpin rakyat dengan baik.

Resi Tawangalun mempunyai seorang putri yang juga mempunyai kebiasaan seperti para rakyatnya, putri tersebut bernama Putri Alun. Pada suatu ketika Putri Alun diam-diam menyukai sang Raja Brahwijaya dan ingin dipersunting oleh sang raja, disisi lain dia tahu bahwa sang raja tidak mungkin tertarik pada dirinya bahkan sangat murka dengan kebiasaannya. Oleh karena itu, Putri Alun meminta pada ayahandanya, Resi Tawangalun untuk merubah dirinya menjadi putri yang cantik dan bersahaja sehingga sang Raja Brahwijaya tertarik padanya.

⁶⁴ *Centel* adalah kata berasal dari bahasa Jawa yang berarti gantungan pada lampu agar lampu bisa digantung di atap rumah atau pada tempat lain sebagai penyangga.

⁶⁵ Mahmudah, Guru Bahasa Indonesia SMP Wahid Hasyim Damarsi, *Wawancara*, Sidoarjo, 01 Desember 2013.

Keinginan Putri Alun pun menjadi kenyataan, pada akhirnya Raja Brahwijaya tertarik akan kecantikan Putri Alun dan mempersunting menjadi selirnya. Setelah dipersunting Raja Brahwijaya, Putri Alun hidup di kerajaan Majapahit untuk menemani sang raja. Namun, lama kelamaan kebiasaan Putri Alun kembali muncul ketika melihat daging mentah di istana dan ia memakan daging tersebut dalam keadaan mentah, dan pada akhirnya berita inipun tercium oleh penduduk istana termasuk Raja Brahwijaya. Raja Brahwijaya marah dan kesal dengan berita tersebut dan mengusir Putri Alun yang pada saat itu dalam keadaan hamil. Dalam keadaan hamil tua Putri Alun kembali kepada Resi Tawangalun dan melahirkan seorang putra yang diberi nama Aryo Damar.

Waktu terus berjalan dan Aryo Damar telah tumbuh menjadi pangeran yang gagah berani. Pada awalnya Aryo Damar mengira Resi Tawangalun adalah ayahnya, namun ia adalah remaja yang cerdas, dia tidak pernah berhenti mencari tahu siapa ayahnya. Setelah lama mencari jawaban dari pertanyaannya dan tidak mendapatkan jawabannya, akhirnya ia memberanikan diri untuk bertanya langsung pada ibunya, dan Putri Alun memberi tahunya bahwa ayahandanya adalah Raja Majapahit yang bernama Raja Brahwijaya. Aryo Damar langsung meminta restu pada Resi Tawangalun dan Putri Alun untuk menemui ayah kandungnya di Majapahit.

Sesampai di istana Majapahit dengan perasaan bahagia, Aryo Damar menghadap sang raja dan menyampaikan maksudnya bahwa ia adalah putranya dari selirnya yang bernama Putri Alun, namun tanpa diduga ternyata Raja Brahwijaya menolak dan enggan mengakui Aryo Damar sebagai anaknya karena

sang raja masih menyimpan murka terhadap Resi Tawangalun dan terlanjur kecewa terhadap Putri Alun. Akan tetapi, Aryo Damar terus mendesak Raja Brahwijaya untuk mengakuinya, rajapun memberinya syarat yang terbilang sangat mustahil untuk dipenuhi, dan jika Aryo Damar mampu memenuhi syarat itu maka sang raja akan mengakuinya sebagai anak, syarat itu ialah membuat damar tanpa gantungan. Karena Aryo Damar adalah seorang pangeran keturunan orang sakti, ia mampu membuat sebuah damar besar yang bisa menggantung tanpa gantungan.

Damar besar itupun oleh Aryo Damar diletakkan disuatu tempat sehingga bisa menyinari daerah itu dan dimaksudkan untuk menyinari hati ayahandanya dari kemurkaan agar mau mengakuinya, tempat itulah yang kini dinamakan desa Damarsi. Damar besar itu hingga sekarang masih ada dan terus bersinar hingga sekarang, namun hanya orang-orang tertentu dan orang-orang yang memiliki keistimewaan yang mampu melihat damar itu beserta cahaya sinarnya.

Melihat keberhasilan Aryo Damar dalam memenuhi syarat yang telah diberikannya, Raja Brahwijaya semakin murka dan mengira keberhasilan Aryo Damar adalah atas bantuan dari kakeknya, oleh sebab itu Raja Brahwijaya mengajukan syarat lagi pada Aryo Damar untuk membunuh kakeknya, Resi Tawangalun. Syarat tersebut sangat berat bagi Aryo Damar dan ia merasa tidak mampu membunuh kakeknya yang telah berjasa dan membesarkannya.

Melihat keadaan putranya yang dilanda rasa kebingungan, Putri Alun mendirikan sebuah candi sebagai wujud rasa kasihnya terhadap Aryo Damar. Di dalam candi yang memang dibuatkan khusus untuk dirinya itu, Aryo Damar bertapa dan mendekatkan diri kepada Tuhan serta berfikir tentang makna-makna

kehidupan dan pilihan-pilihan terbaik yang harus ia pilih. Begitu lamanya Aryo Damar bertapa di dalam candi tersebut hingga keberadaannya tiada yang mengetahuinya.⁶⁶

⁶⁶ Mushollin, Kepala Desa Damarsi, *Wawancara*, Sidoarjo, 01 Desember 2013.